

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA TOKE BAWANG DENGAN
PANGAREK BAWANG DI JORONG SIKALADI KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Tika Nirmala Santi
2007/83581

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Interaksi Sosial antara Toke Bawang dengan
Pangarek Bawang di Jorong Sikaladi
Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah
Datar**

Nama : **Tika Nirmala Santi**

NIM/BP : **83581/2007**

Program Studi : **Pendidikan Sosiologi-Antropologi**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 28 Januari 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs. Ikhwan, M.Si.
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II

Wirdanengsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19710508 200801 2 007



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Selasa Tanggal 28 Januari 2014

Judul : Interaksi Sosial antara Toke Bawang dengan
Pangarek Bawang di Jorong Sikaladi
Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Tika Nirmala Santi

NIM/BP : 83581/2007

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si

Sekretaris : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

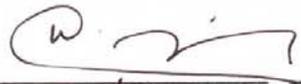
Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

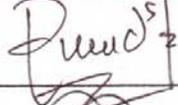
Delmira Syafrini, S.Sos, M.A

Tanda Tangan











ABSTRAK

Tika Nirmala Santi. 2007/83581. Skripsi: Interaksi Sosial Antara Toke Bawang *Pangarek* Bawang di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2014

Perkerjaan sebagai *Pangarek* bawang merupakan perkerjaan yang bergerak dibidang jasa yang bersifat informal. Bekerja sebagai *pangarek* bawang dinilai sebagian orang tidak memiliki susunan kerja yang jelas. Namun ternyata memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki aktivitas lain selain mengurus rumah, anak dan suami memilih aktivitas sampingannya yaitu sebagai *Pangarek* Bawang. Pekerjaan ini dilakukan untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena Sebagian besar masyarakat Jorong Sikaladi berprofesi sebagai pedagang dan kebanyakan barang dagangannya berupa bawang dalam skala besar maka mereka membutuhkan tenaga kerja untuk membersihkan bawangnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan interaksi sosial antara toke bawang dengan *pangarek* bawang secara ekonomi dan sosial.”

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran George C. Homans Teori ini menyatakan bahwa terjadi pertukaran dilandasi oleh prinsip ekonomi dan elementer. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, dimana pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan total informan 34 orang. Dengan uraian yaitu jumlah toke 9 orang dan jumlah *pangarek* bawang 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa teradapat A. Hubungan asosiatif antara toke bawang dengan *pangarek* bawang. Hubungan asosiatif tersebut terdiri dari, 1) hubungan kerjasama antara toke bawang dengan *pangarek* bawang, 2) Hubungan silaturahmi antara *pangarek* bawang dengan toke bawang, 3) Hubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. B. Hubungan disosiatif tidak terlihat antara toke bawang dengan *pangarek* bawang, akan tetapi disosiatif tampak antara sesama *pangarek* bawang dalam mendapatkan bawang dan upah yang lebih banyak. C. Pembagian hasil atau upah kerja yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya harga bawang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, dan Salawat beriring salam atas junjungan kita nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Interaksi Sosial Antar Toke Bawang Dengan *Pangarek Bawang*”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Ibu Wirdanengsih, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis selama belajar di Jurusan Sosiologi.
3. Bapak ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Sekretaris Jurusan Sosiologi FIS UNP
4. Bapak/ Ibu staf pengajar dan Tata Usaha Jurusan Sosiologi FIS UNP

5. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materil kepada penulis beserta keluarga besar penulis yang telah memberikan dan dukungan semangatnya
6. Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh informan yang telah membantu dalam meluagkan waktunya dalam memberika data dan informasi selama penulis melakukan penelitian
7. Kepada rekan-rekan Sosiologi R08 yang senasib dan seperjuangan serta para teman-teman dan sahabat penulis yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini menjadi arti dan dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	7
F. Penjelasan Konseptual	9
G. Metodologi Penelitian	11
BAB II DESKRIPSI UMUM JORONG SILAKADI	
A. Kondisi Geografis.....	20
B. Kondisi Demografis.....	23
C. Pendidikan	27
D. Agama.....	28
E. Gambaran Umum Toke Bawang dan <i>Pangarek</i> Bawang.....	28
BAB III INTERAKSI SOSIAL ANTARA TOKE BAWANG DENGAN PANGAREK BAWANG	
A. Bentuk Interaksi Sosial Toke Bawang dengan <i>Pangarek</i> Bawang.....	32

1. Interaksi Asosiatif.....	33
a. Hubungan kerja antara toke bawang dan <i>pangarek</i> bawang...	33
b. Hubungan Silaturahmi <i>pangarek</i> bawang dengan toke dengan bawang.....	36
c. Hubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup antara toke bawang dengan <i>pangarek</i> bawang.....	43
2. Interaksi Disosiatif.....	46
B. Pembagian Hasil Kerja atau Upah Kerja.....	48

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Toke Bawang dan Jumlah Perempuan yang bekerja sebagai <i>Pangarek</i> bawang serta upah yang didapatkan per kilonya.....	4
2. Penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Jorong Sikaladi.....	24
3. Mata Pencarian Penduduk Di Jorong Sikaladi di sektor jasa/perdagangan.....	25
4. Data Toke bawang dan jumlah <i>Pangarek</i> bawang.....	26
5. Data Pendidikan Masyarakat Di Jorong Sikaladi.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Analisis Model Interaktif.....	18

Daftar Lampiran

Lampiran	Hal
1. Pedoman Wawancara.....	55
2. Daftar Informan.....	56
3. Gambar Data Kegiatan di Lapangan.....	57
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas.....	59
5. Surat Pengantar Penelitian dari Kesbangpol.....	60
6. Surat Tugas Bimbingan.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bawang merah adalah salah satu komoditas hortikultura strategis. Di beberapa sentra produksi bawang merah sangat memengaruhi laju dan pergerakan ekonomi riil masyarakat. Sebagai kelompok tanaman musiman, produksi bawang merah tidak merata dalam satu tahunnya. Sudah menjadi pola produksi tahunan, bahwa pada semester I produksi bawang merah cenderung menurun, sementara pada semester II merupakan saat panen raya di seluruh sentra bawang merah yang meliputi NTB, Jawa Timur, Jogjakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Oleh karena itu produksi bawang merah pada semester II ini cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional (Balitbang Pertanian, 2013).

Produksi bawang merah yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia khususnya petani bawang dan para penjual bawang. Produksi bawang merah yang tinggi juga berimbas baik terhadap perekonomian buruh pengupas bawang atau istilahnya *pangarek* bawang.

Di Jorong Sikaladi hampir 40% ibu-ibu rumah tangga yang memilih menjadi buruh pembersih bawang. Para ibu-ibu ini merupakan ibu-ibu atau perempuan-perempuan yang mayoritas tidak memiliki aktivitas lain selain mengurus rumah tangga. Mereka memilih pekerjaan sebagai buruh pembersih bawang ini karena tidak menyita waktu mereka mengurus rumah tangga, anak dan suaminya.

Bawang-bawang yang mereka bersihkan berasal dari toke-toke bawang yang ada di Jorong Sikaladi. Toke bawang merupakan pedagang bawang yang menjual bawang dalam skala besar. Selain dijual sendiri, bawang-bawang yang dari toke bawang juga dijual atau diperdagangkan ke pedagang-pedagang enceran lainnya yang mengambil bawang rata-rata per orangnya 30-50kg per harinya.

Berdasarkan hasil observasi ada sekitar 9 toke bawang yang ada di Jorong Sikaladi. Bawang-bawang ini berasal dari produksi bawang dalam negeri (bawang dari pulau Jawa) dan bawang impor (biasanya bawang dari Thailand dan Vietnam). Rata-rata per minggunya toke bawang mengambil bawang dari toke besar \pm 2 ton. Bawang yang diambil dari toke besar ini masih memiliki daun dan batang bawang yang sudah kering. Untuk mendapatkan nilai jual yang tinggi, bawang-bawang ini harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Jika dibersihkan sendiri tidak mencukupi untuk dijual ke pasar jadi para toke-toke yang ada di Jorong Sikaladi ini membutuhkan buruh *pangarek* bawang.

Buruh-buruh *pangarek* bawang ini bekerja setiap harinya, kadang mereka bekerja di rumah toke dan terkadang bawang yang akan dibersihkan dibawa ke rumah mereka. Buruh *pangarek* bawang biasanya akan bekerja pada satu toke saja, walaupun berada pada satu jorong yang sama. *pangarek* bawang akan memilih toke bawang sebagai induk semangnya berdasarkan kecocokan-kecocokkan tersendiri.

Dalam menjalankan suatu pekerjaan interaksi yang terjalin antara toke dengan *pangarek* bawang ini bukan hanya terjalin secara materi saja tapi lebih berkembang kepada hubungan sosial seperti solidaritas dan silaturahmi. Toke bawang perempuan terkadang menjadi tempat curhat bagi para *pangarek* bawang. Mereka sering curhat mengenai masalah perekonomian dirumah atau masalah-masalah keluarga lainnya. Selain itu, dengan toke bawang, *pangarek* bawang lebih leluasa meminjam uang untuk keperluan sehari-hari yang nantinya uang yang dipinjam dibayar dari upah *mangarek* bawang.

Dilihat dari kehidupan sehari-hari pekerjaan suami *pangarek* bawang yang pada umumnya bekerja sebagai tukang ojek dan buruh tani. Karena penghasilan suami mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka, mereka memilih pekerjaan sebagai *Pangarek Bawang* (pemotong bawang). Pekerjaan *mangarek* bawang tidak membutuhkan keahlian yang khusus. Pekerjaan ini dilakukan pada waktu senggang dan tidak terikat oleh waktu. Pekerjaan *mangarek* bawang bisa dilakukan dirumah pekerja dan bisa juga di kerjakan ditempat toke bawang tersebut. Untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dari pekerjaan ini, para *pangarek* bawang harus bisa membersihkan bawang lebih banyak karena upah yang didapat sangat minim hanya hitungan per kilogram bawang.

Upah yang didapatkan oleh *pangarek* bawang digunakan untuk menambah biaya kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya. Jika pendapatan lebih, biasanya para *pangarek* bawang ini menabungnya dengan harapan upah yang mereka tabungkan bisa untuk kelanjutan sekolah anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data upah yang diterima perempuan pangarek bawang Rp.800/kg. Data yang didapat disajikan dalam Tabel.1 dibawah ini.

Tabel.1 Data Toke Bawang dan Jumlah Perempuan yang Bekerja sebagai Pangarek Bawang Serta Upah yang Didapat per Kilonya

No.	Toke Bawang	Jumlah wanita <i>pangarek bawang</i>	Upah/Kg
1.	A.Malin	4	Rp. 800
2.	Eva	3	Rp. 800
3.	Lasma	2	Rp. 800
4.	Usda	3	Rp. 800
5.	Raunih	3	Rp. 800
6.	Yet	2	Rp. 800
7.	Ubay	3	Rp. 800
8.	H.Lis	3	Rp. 800
9.	H.Gaduh	2	Rp. 800
Jumlah	9	25	

Sumber : hasil observasi tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas jumlah agen bawang sebanyak 9 orang dan jumlah buruh *pangarek* bawang berjumlah 25 orang. Upah yang diterima oleh buruh *pangarek* bawang rata-rata sebesar Rp.800 per kilogram setiap harinya. buruh *pangarek* bawang mampu membersihkan bawang dari rata-rata 13 kg sampai 25 kg per hari. Jika dijumlahkan penghasilan yang diterima oleh *pangarek* bawang dalam seminggu berkisar Rp.72.800 sampai Rp.168.000.

Upah yang diterima oleh *pangarek* bawang ini tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga bawang. Tetapi, naik turunnya harga bawang berpengaruh terhadap pekerjaan *pangarek* bawang ini. Jika harga bawang naik biasanya toke bawang hanya mengambil bawang dalam skala kecil saja, jadi *pangarek* bawang tidak melakukan pekerjaannya, karena bawang cukup dibersihkan oleh toke bawang saja.

Penelitian mengenai hubungan kerja sudah pernah dilakukan sebelumnya, adalah salah satunya penelitian yang pernah dilakukan oleh Gusniwati (2010), yang berjudul Pola hubungan sopir angkot dengan *induk samang*. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan aktifitas guna memperoleh penghasilan Sopir Angkot tergantung kepada orang lain yaitu induk samang. Sebaliknya *induk samang* juga membutuhkan Sopir Angkot untuk menggerakkan modalnya (angkot). Saling ketergantungan inilah yang menciptakan adanya hubungan kerja Sopir Angkot dan *induk samang* yang terdiri atas hubungan kerja secara ekonomi dan sosial hubungan kerja ekonomi tergambar melalui jam kerja dan kebersihan angkot, setoran dan gaji motifikasi angkot mencari dan menerima charteran, kemudian hubungan kerja secara sosial tergantung melalui: Silaturahmi, pemberian bonus dan bantuan kerusakan dan kecelakaan.

Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Akshin.B, Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas (1998), dalam skripsi dengan judul Pola Hubungan kerja antara petani dan pemilik modal (Studi Kasus: Petani Tomat Desa Kota Alam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar), hasil dari penelitiannya adalah pola hubungan kerja antara petani dan pemilik modal dalam pengelolaan tanaman tomat terlihat kerjasama langsung dibidang pertanian berdasarkan atas hubungan tersebut berangkat ke hubungan khusus yakni hubungan kerja.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Interaksi sosial

Toke Bawang dengan *Pangarek* Bawang di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Rata-rata hampir 40% ibu-ibu rumah tangga yang memilih pekerjaan *mangarek* bawang. Sebagai ibu rumah tangga banyak waktu luang yang mereka manfaatkan untuk bekerja paruh waktu membantu keuangan keluarganya. Pekerjaan yang mereka lakukan yaitu *mangarek* bawang. Pekerjaan ini mereka pilih karena tidak terikat waktu, sehingga bisa bekerja sekalian mengurus rumah, suami dan anak-anaknya. Selain menciptakan hubungan kerja, kegiatan *mangarek* bawang ini juga membentuk interaksi-interaksi lain seperti silaturahmi, tolong menolong, saling membutuhkan dan menguntungkan satu sama lain. Melihat interaksi yang terjadi ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membatasi masalah penelitian pada Interaksi sosial Toke Bawang dengan *Pangarek* Bawang di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan, dengan rumusan masalah bagaimana interaksi sosial toke bawang dengan *pangarek* bawang di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan interaksi sosial antara toke bawang dengan *pangarek* bawang di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan

D. Manfaat Penelitian ini adalah

Adapun Manfaat penelitian ini adalah

1. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti masalah bagaimana interaksi sosial antar toke bawang dengan *pangarek* bawang.
2. Secara akademis, Akan menghasilkan tulisan ilmiah tentang bagaimana interaksi sosial antara toke bawang dengan *pangarek* bawang, serta pengetahuan tentang sosiologi.

E. Kerangka Teori

Dalam berinteraksi seseorang mempunyai tujuan dan harapan. Tujuan tersebut dapat dibagi dua macam yaitu yang bersifat ekstrinsik, yaitu seseorang itu melakukan interaksi untuk mendapatkan barang dan jasa yang bersifat intrinsik yaitu seseorang melakukan interaksi karena ada keinginan untuk mendapatkan penghargaan. Sesuai dengan pendapat George C. Homans dan Poloma (1992:52), yang menyatakan bahwa terjadi pertukaran dilandasi oleh prinsip ekonomi dan elementer. Dimana seseorang menyediakan barang dan jasa yang diinginkan oleh orang yang bersangkutan.

Untuk memahami hubungan kerja dapat digunakan perspektif pertukaran perilaku, artinya: setiap interaksi selalu berdasarkan prinsip ekonomi. Di satu sisi menyediakan barang dan jasa yang diinginkan pihak lain, dan disisi lain berharap memperoleh barang dan jasa yang diinginkan sebagai imbalan. Jadi,

interaksi sosial terjadi karena mengharapkan *reward* (imbalan) dan menghindari *punishment* atau hukuman (Poloma. 1992:59).

Proses interaksi masing-masing individu tidak terlepas dari orang lain dan lingkungan sekitar manusia membutuhkan hubungan sosial yang terdiri dari individu-individu yang mencakup orang banyak dalam lingkungan sosial. Hal ini juga ditemukan pada perempuan *pangarek* bawang dan toke bawang yang memiliki hubungan kerja. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: (1) adanya kontak: kontak sosial bisa terjadi tanpa adanya komunikasi, tetapi tanpa komunikasi kontak sosial tidak bermakna apa-apa dalam sebuah interaksi karena masing-masing pihak tidak bisa saling memahami maksud dan perasaan masing-masing, (2) dan adanya komunikasi: hal ini sangat penting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan.

Interaksi sosial identik dengan hubungan sosial karena adanya hubungan tersebut sekaligus sudah merupakan interaksi sosial. Dikatakan demikian karena dalam interaksi sosial terdapat hubungan antara satu dengan yang lainnya dengan saling memberi dan saling menerima.

Pangarek bawang dalam melakukan kegiatannya berhubungan dengan toke bawang sebagai pemilik bawang, hal ini akan membentuk pola interaksi dimana interaksi antar sesama *pangarek* bawang akan berbeda dengan interaksi antara *pangarek* bawang dengan toke bawang yang akan membentuk hubungan kerja. Hubungan kerja di sini maksudnya adalah suatu bentuk ikatan yang

terjalin antara satu individu dengan individu yang lain bersifat saling terkait dan saling ketergantungan dalam lingkungan kerja yang kompleks.

F. Penjelasan konseptual

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.

Dua syarat terjadinya interaksi sosial

1. Adanya kontak sosial(Social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antaraindividu, antaraindividu dengan kelompok, antarakeompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Gillin dan Gillin pernah mengatakan pengelolaan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Proses-proses yang asosiatif
 - a) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan

bersama. Menurut Soekanto (1982:66) kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

Dalam teori-teori sosiologi akan dapat dijumpai beberapa bentuk kerja sama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). kerja sama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan: kerja sama spontan, kerja sama langsung, kerja sama kontak dan kerja sama tradisional.

b) Akomodasi (*accomodation*)

Akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan.

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu

menjadi pusat perhatian utama (baik perseorangan maupun kelompok manusia).

b) Kontravensi (*contravention*)

Contavensi pada akikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.

b. Mangarek bawang

Mangarek bawang merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menggupas bawang dari kulitnya agar terlihat bersih ketika nanti dijual kepasar. *Pangarek* bawang dalam penelitian ini merupakan ibu-ibu atau perempuan-perempuan yang sudah menikah yang mengisi waktu luangnya untuk bekerja sampingan dengan memotong (*mangarek*) bawang.

c. Toke Bawang

Toke bawang adalah orang yang menjual bawang dalam skop besar yang membutuhkan karyawan untuk membersihkan bawangnya. Bawang yang telah dibersihkan dijual ke pasar hampir setiap harinya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, alasan utama penulis melakukan penelitian di sini karena pada umumnya masyarakat di Jorong Sikaladi ini kebanyakan perempuannya berkerja sebagai *pangarek* bawang dan juragan/toke bawangnya kebanyakan perempuan juga.

2. Pendekatan dan Tipe penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif yang berusaha menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini peneliti mendapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari si *pangarek* bawang dengan toke bawang.

Jenis penelitian ini dianggap relevan karena karakteristik masalahnya yang unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku yang akan mewakili informasi atau data yang dianalisis, untuk pengembangan teorinya metode penelitian paling cocok digunakan. Karena dengan metode ini peneliti pada tahap awalnya dapat melakukan penjelasan terhadap masalah yang diteliti, selanjutnya melakukan pengumpulan data. Metode ini juga sangat cocok digunakan untuk memastikan kebenaran dan datanya lebih terjamin (Sugiyono, 2007:24-25).

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan jenis studi kasus *instrinsik*, studi kasus adalah jenis penelitian yang lebih menekankan kedalaman dan keutuhan objek yang diteliti walaupun dengan wilayah yang terbatas. Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Depdikbud, 1982:3). Sedangkan studi kasus *instrinsik* yaitu yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik secara menyeluruh terhadap kasus tertentu. Jadi, studi kasus (toke bawang dengan *pangarek* bawang di Jorong Sikaladi kecamatan Pariangan

Kabupaten Tanah Datar). Dilakukan dengan tujuan mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana interaksi sosial antara toke bawang dengan *pangarek* bawang secara ekonomi dan sosial.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan) maksudnya peneliti yang menentukan sendiri informan berdasarkan pada tujuan penelitian. Informan yang dipilih berdasarkan anggapan dan pengetahuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 25 orang *pangarek* bawang yang semuanya adalah perempuan. Semua perempuan ini hampir setiap hari melakukan pekerjaan *manggarek* bawang. Sedangkan untuk toke bawangnya adalah 9 orang dan juga seorang perempuan. Pemilihan toke ini dilakukan berdasarkan jumlah pekerja yang bekerja dengan mereka dan produktifitas jumlah bawang yang mereka jual setiap harinya. Alasan untuk memilih sesama perempuan agar komunikasi antara mereka berjalan dengan baik dan saling terbuka.

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pengamatan. Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah yang termasuk tipe observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observer berada di luar kegiatan, seolah-olah sebagai penonton. Peneliti dalam

hal ini mengamati hal-hal yang berkaitan dengan interaksi antara toke bawang dengan *pangarek* bawang.

Observasi awal penelitian lakukan pada 26 Agustus 2012 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Selama beberapa bulan kemudian menyelesaikan data untuk proposal dan bisa melanjutkan untuk seminar proposal 14 Maret 2013. Observasi pertama setelah ujian proposal atau penelitian, peneliti lakukan pada 17 Mei 2013. Langkah awal yang penulis lakukan dalam melaksanakan observasi adalah dengan mendatangi kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar untuk menyerahkan surat izin penelitian. Pada tanggal 20 Mei 2013 peneliti mendatangi kantor wali Nagari Sikaladi untuk meminta data tentang profil Jorong Sikaladi, keadaan geografis, keadaan demografi (penduduk, mata pencaharian, pendidikan, ketenagakerja dan agama). Kemudian esok harinya peneliti melakukan penelitian ketempat toke bawang yang ada di Jorong Sikaladi. Penelitian dilakukan selama \pm 1 bulan yang dimulai tanggal 21 Mei sampai 30 Juni 2013.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan informan dan dilakukan berulang-ulang. Ketika data yang telah didapatkan belum cukup dalam menjawab pertanyaan peneliti maka wawancara terus dilakukan, hal ini bisa dilakukan kepada informan

yang telah ada. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya pewawancara, informan, dan topik penelitian.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam ini bersifat tidak terstruktur, yang mana pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dalam suasana bebas dan santai. Pertanyaan diajukan secara acak namun tetap sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Dalam wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti menjadikan satu kesatuan yang utuh supaya dapat dianalisa secara kualitatif.

Wawancara terhadap informan penelitian dilakukan di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah datar. Wawancara ini dilakukan langsung ke tempat toke bawang dan ke rumah atau tempat *pangarek* bawang. Dalam melaksanakan wawancara pertama kali dilakukan di ketempat toke bawang di Jorong Sikaladi.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara bertatap muka langsung dengan mendatangi tempat toke bawang yang ada di Jorong Sikaladi, Supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti memilih waktu wawancara pada pagi hari (pukul 9.00 WIB) peneliti memilih waktu wawancaranya pada pagi hari karena lebih terlihat banyaknya bawang yang akan dipotong oleh *pangarek* bawang.

Pada tanggal 21 Mei 2013 peneliti mendatangi dan mewawancarai *pangarek* bawang yang sedang melakukan pekerjaan memotong bawang

sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti diterima dengan baik di tempat *pangarek* bawang melukukan perkerjaannya, dan wawancara berjaln lancar melalui percakapan yang dilakukan yang tidak selalu sesuai dengan pedoman wawancara dan akhirnya peneliti mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan yang sesuai dengan poin pedoman wawancara peneliti.

Alat yang digunakan untuk pengambian data wawancara yaitu pena dan kertas (alat tulis). Data wawancara berupa catatan lapangan dan pedoman wawancara. Rangkuman hasil wawancara dicatat kembali setelah wawancara selesai. Setelah proses pencatatan selesai, barulah dilakukan interprestasi dan analisis data. Data di lapangan tersebut disusun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya dapat memberikan kesimpulan dari penetian tersebut.

Selama melakukan penelitian, banyak suka duka yang peneliti alami, terutama sekali dalam wawancara informan sesuai prosedurnya. Tidak semua informan yang bisa langsung terbuka terhadap peneliti akan tetapi ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk terus mendekati informan. Hal yang sulit lainnya yaitu perlu waktu untuk membuat kepercayaan informan terhadap peneliti.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Data yang dianggap valid apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang

diwawancarai. Kemudian dianalisis sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. Sehingga data yang didapatkan dilapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat sebuah laporan penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis sepanjang kegiatan pengumpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari *Milles dan Huberman*. Hal ini dilakukan untuk analisis yang berlanjut berulang dan terus-menerus serta menekankan pada interpretasi kualitatif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan direduksi, hal ini untuk memudahkan dalam pengelompokan data untuk menyimpulkannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

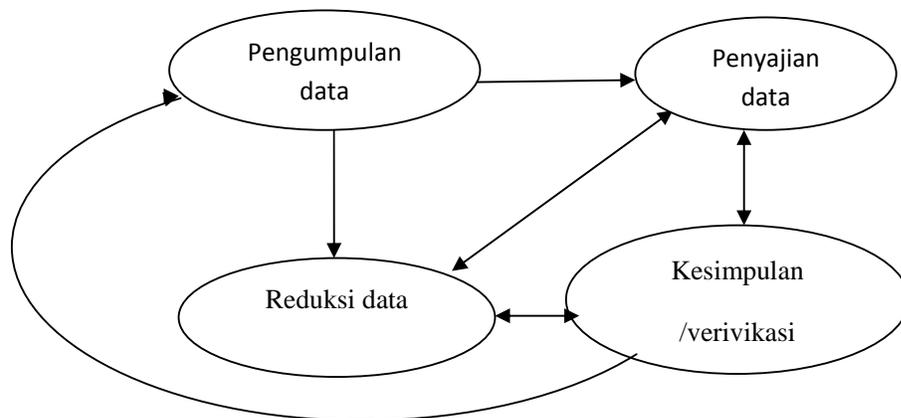
b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tulisan dan tabel dengan melakukan display data yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Agar didapat data-data yang lebih akurat, data-data tersebut dikelompokkan kedalam kedalam bentuk tabel sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan (*verivikasi*). Data-data yang

telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya pada awal melakukan penelitian, dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi meninjau kembali catatan di lapangan dan bertukar pikiran agar dapat mengembangkan data, menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika sudah dirasa sempurna maka hasil penelitian dapat ditulis dalam bentuk laporan akhir. Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Milles dan Huberman sebagai berikut.



Gambar 1: Analisa Data Model Interaktif

Sumber: Mathew B. Miles and A. Michael Huberman (1992:22)

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik di antara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain. Tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.

BAB II

JORONG SIKALADI

A. Keadaan Geografis

Sikaladi terletak antara dua bentuk bentangan kekayaan alam Minangkabau yang berbeda. Di Utara berdiri dengan kokohnya Gunung Merapi yang menjulang tinggi ke udara sedangkan di Selatan ke arah Barat daya terbentang Danau Singkarak yang membujur ke Tenggara (Geografis Jorong Sikaladi). Di kaki Gunung Merapi inilah Jorong Sikaladi terbentang dengan luas mencapai lebih kurang 2.900 meter dari permukaan laut, maka akan jelas terlihat bibir pantai Pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di arah Barat. Danau Singkarak dengan nagari-nagari yang ada di sekitar Sikaladi dibentengi tembok alam berupa jajaran perbukitan yaitu *Bukik Gadang* dan *Bukik Bunian* yang membujur ke arah Tenggara mengikuti bibir Danau.

Secara administratif pemerintahan Sikaladi termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat pada garis lintang $0^{\circ} 17' 11''$ LS – $0^{\circ} 30' 11''$ LS dan $100^{\circ} 19' 11''$ BT – $100^{\circ} 19' 11''$ BT. Meskipun kawasan Luhak Nan Tuo ini bernama Luhak Tanah Datar tetapi bukanlah berarti tanah permukaannya datar dan landai seperti padang rumput. Topografi wilayah ini pada umumnya berbukit-bukit dan berlembah-lembah (Syu'ib, 2008:1). Hanya sedikit permukaan tanah yang datar dan berlapis-lapis.

Nagari Pariangan dipimpin oleh seorang wali nagari, terdiri dari empat jorong yang merupakan bagian dari jorong Pariangan, guguk, sikaladi dan padang panjang pariangan. Masing-masing jorong dipimpin oleh seorang wali jorong yang bertanggung jawab kepada Wali Nagari. Wali nagari berkedudukan di Jorong Pariangan sebagai Pusat Kewalian Pariangan.

Jorong Sikaladi berada pada perlintasan antara Kota Batusangkar dan Padang melalui Kota Padang Panjang. Jika kita melalui perjalanan dari Padang maka akan menempuh jarak 84 km dalam waktu 2,5 jam. Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat ini berada di arah Barat nagari tersebut sedangkan Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar yaitu Batusangkar berada di Timur. Jika berangkat dari Kota Batusangkar maka akan menempuh perjalanan selama 20 menit karena hanya akan menempuh jarak 16 km, perjalanan berada di antara hamparan tampak sawah berbentuk terasering dan jalan yang berliku-liku mengikuti topografi alam. Puncak merapi yang berbentuk runcing dan melebar ke arah timur akan semakin jelas ketika hampir sampai di tujuan. Akhir perjalanan dapat di tandai dengan sebuah plang bertuliskan SMP Negeri 1 Pariangan. Di samping plang ini terdapat pangkalan ojek dan bangunan mesjid yang masih dalam tahap pembangunan. Masuk ke pintu gerbang kita disambut dengan jejeran bangunan rumah milik warga dan tempat permainan olahraga anak nagari.

Secara geografis Jorong Sikaladi cukup strategis dalam kerangka Pemerintahan Jorong Sikaladi. Posisinya berada tepat di tengah-tengah kumpulan Nagari lainnya, Nagari Sabu Andaleh, berada di bagian barat, di

utaranya terdapat Gunung Merapi dan bagian timur Nagari Sungai Jambu dan Nagari Sawah Tengah. Di Selatan Nagari ini berbatasan langsung dengan jalan raya yang menghubungkan Kota Padang Panjang dengan ibukota kecamatan yaitu Simabur. Antara Pariangan dengan Simabur dapat ditempuh dalam waktu 10 menit karena hanya berjarak 3 km.

Pola pemukiman penduduk ada yang mengelompok dan ada yang mengikuti jalan tetapi menyatu dalam sebuah rumpun. Areal persawahan mengelilingi rumpun itu. Pola pemukiman seperti ini memudahkan komunikasi antar warga sehingga jalinan kekerabatan dan kekeluargaan mudah dipertahankan.

Dusun Kapalo Koto, Balai Saruang, dan Balai panjang secara geografis letaknya berjejer mengikuti jalan nagari yang membujur dari utara ke selatan. Jarak antar rumah warga yang berada paling utara disebut *kapalo koto* dengan yang paling selatan disebut *ikua koto* tidaklah terlalu jauh. Jarak antara Kapalo Koto (kampuang atas) dengan Ikua Koto (kampuang bawah) hanyalah satu kilometer. Pemukiman penduduk lebih terkonsentrasi melebar ke samping kiri kanan jalan dengan jarak antar rumah warga cukup padat. Dusun Tigo Luak berada di sebelah barat jalan nagari. Pemukiman penduduknya mengelompok di sekitar *Rangek* atau *Aia Angek* (air panas). Dusun ini berada di Lurah Pariangan yang dibelah oleh Sungai Pariangan. Dusun Biaro berada di sebelah barat Dusun Tigo Luak di atas air panas dan di pinggir jalan raya Padang Batusangkar. Sedangkan Dusun Koto Pisang

terpisah dari dusun-dusun lainnya karena terletak di areal persawahan penduduk.

B. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Jorong Sikaladi berjumlah 6.012 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 3.096 jiwa dan wanita berjumlah 2.916 jiwa. Di Jorong Sikaladi terdapat beberapa suku (klen) di antaranya: Koto Malayu, Koto, Dalimo Panjang, Dalimo Singkek, Sikumbang dan Pisang. Mengingat Jorong Sikaladi terletak di kaki Gunung Merapi, udara di sini cukup dingin, maka banyak masyarakatnya yang mengalami sakit kaki (rheumatic), gatal-gatal dan ISPA (wawancara dengan Dr Kanafi tanggal 15 maret 2011).

2. Mata Pencaharian

Jorong Sikaladi terletak di lembah kaki Gunung Merapi yang subur akibat tumpahan abu vulkaniknya. Abu vulkanik ini sering keluar lewat letupan-letupan kecil maupun besar yang dikeluarkan melalui lubang kepundannya. Kondisi ini menjadikan daerah ini sangat cocok untuk lahan pertanian. Oleh karena itu lahan untuk pertanian lebih luas dari pemukiman. Dari 2.479 ha luas Jorong Sikaladi, 196,6 ha digunakan untuk lahan pertanian dari 452 ha luas yang ada dan sisanya digunakan untuk lahan perkebunan atau ladang.

Berikut Tabel. 2-1 penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Jorong Sikaladi.

Tabel. 2.1 Penggunaan lahan pertanian dan Perkebunan di Jorong Sikaladi

No.	Jenis tanaman	Keterangan
Perkebunan		
1.	Kopi	5 ha
2.	Cengkeh	2 ha
3.	Coklat	1 ha
Pertanian		
1.	Cabai	30,2 ha
2.	Padi	60 ha
3.	Tumpang sari (cabai, kacang buncis, wortel, daun bawang (bawang prei)	35,4 ha
4.	Jagung	10 ha
5.	Kentang	20 ha
6.	Kol	5 ha
7.	Timun	3 ha
8.	Terong	4 ha
9.	Ubi jalar	6 ha
10.	Kacang tanah	10 ha

Sumber : Data statistik kantor Wali Nagari Pariangan, 2011

Pada lahan pertanian jenis tanaman yang ditanam biasanya padi, jagung, kacang tanah dan jenis-jenis tanaman palawija lainnya. Tanaman ini merupakan jenis tanaman musiman yang ditanam petani pada musim-musim tertentu. Jika musim hujan biasanya petani menanam padi, sedangkan pada musim kemarau (musim panas) biasanya petani menanam jenis tanaman palawija seperti cabe, kacang tanah, kentang, kol dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani, didapatkan data produksi cabe untuk sekali panen \pm 150-200 kg/Ha. Sedangkan produksi padi 30-50 ton/Ha.

Lahan yang subur tidak hanya dimanfaatkan untuk pertanian tetapi juga untuk usaha peternakan. Peternakan sapi dan kerbau menjadi pilihan masyarakat karena selain ketersediaan rumput yang cukup banyak, tenaga

mamalia ini juga dimanfaatkan untuk membajak sawah. Usaha peternakan yang dikembangkan bersifat penggemukan.

Selain bidang pertanian dan peternakan, perekonomian masyarakat Sikaladi bergerak di sektor jasa/perdagangan dan industri kecil. Bidang perdagangan juga memperlihatkan perkembangan yang begitu berarti karena faktor letak yang dekat dengan pasar. Berikut ini data statistik mengenai profesi penduduk Sikaladi yang bergerak disektor jasa/perdagangan:

Tabel 2.2 Mata Pencaharian Penduduk Di Jorong Sikaladi Di Sektor Jasa/Perdagangan

No	Status jenis jasa/perdagangan	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	100
2	Pegawai negeri/jorong	8
3	Guru	20
4	ABRI/POLRI	4
5	Pegawai kesehatan	5
6	Bidan	5
7	Dokter	-
8	Pensiunan ABRI/Sipil	-
9	Pasar Nagari	-
10	Toko/kios/ruko	120
11	Warung	125

Sumber : Data profil Jorong Sikaladi Tahun 2011

Dari Tabel 2.1 dapat dilihat mata pencarian penduduk di Jorong Sikaladi terbanyak terdapat disektor perdagangan. Rata-rata penduduk Jorong Sikaladi berdagang sayur-sayuran, pakaian dan aksesoris. Jenis sayur-sayuran paling banyak diperdagangkan oleh pedagang yang berasal dari Jorong Sikaladi. Jenis sayur-sayuran tersebut yaitu cabe, palawija, kentang dan bawang. Sayur-sayuran ini bukan berasal dari hasil perkebunan mereka

melainkan mereka beli pada petani sayuran yang ada di daerah Bukit Tinggi (pasar Padang Lua). Sedangkan untuk bawang, mereka beli dari toke-toke bawang (Toke besar) yang ada di daerah Padang Panjang.

Bawang yang dibeli biasanya dalam skala besar, rata-rata dalam satu minggunya mereka mengambil bawang sekitar ± 2 ton. Bawang yang diambil dari toke besar ini masih terlihat dalam bentuk ikatan bawang yang masih ada akar dan daun keringnya. Sebelum dibawa ke pasar, bawang-bawang ini harus dibersihkan terlebih dahulu.

Selain pedagang, sebagian kecil dari penduduk Jorong Sikaladi bermata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh pembersih bawang. Buruh pembersih bawang bekerja membersihkan bawang pedagang-pedagang yang menjual bawang dalam skala besar atau toke bawang. Berikut data beberapa pedagang di Jorong Sikaladi yang menjadi Toke bawang dan jumlah karyawannya (*pangarek* bawang)

Tabel 2.3 Data Toke Bawang dan Jumlah *Pangarek* Bawangnya

No.	Toke Bawang	Jumlah wanita <i>pangarek</i> bawang	Upah/Kg
1.	A.Malin	4	Rp. 800
2.	Eva	3	Rp. 800
3.	Lasma	2	Rp. 800
4.	Usda	3	Rp. 800
5.	Raunih	3	Rp. 800
6.	Yet	2	Rp. 800
7.	Ubay	3	Rp. 800
8.	H.Lis	3	Rp. 800
9.	H.Gadiah	2	Rp. 800
Jumlah	9	25	

Sumber : hasil observasi tahun 2012

C. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini, suatu bangsa akan maju apabila masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pendidikan juga termasuk ke dalam lima kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan (Munindjaya, 1999: 45).

Untuk mengetahui tingkat kemajuan pendidikan maka salah satu yang harus diperhatikan dalam pendidikan dalam masyarakatnya. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Sikaladi terlihat dari kualitas angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan. seperti terlihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.4 Data Pendidikan Masyarakat Di Jorong Sikaladi

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Pernah sekolah tapi tidak tamat	119	6,34 %
2	SD/ Sederajat	1.169	62, 28%
3	SLTP/ Sederajat	368	19,21%
4	SLTA/ Sederajat	165	8,79%
5	Akademi (D1, D2, D3)	25	1,33%
6	Sarjana	31	1,65%
Jumlah		1.877	100%

Sumber: Diolah Oleh PNPM Mandiri Pedesaan Tahun 2011

Pada umumnya mereka yang telah menamatkan pendidikan menengah di Sikaladi memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke bangku sekolah. Akan tetapi kebanyakan tersandung oleh faktor biaya. Banyak anak-anak yang memiliki kemampuan secara akademik tetapi tidak melanjutkan karena kemampuan orang tua yang lemah dari segi financial. Apalagi semangat mereka banyak dipatahkan oleh pandangan terbelakang yang masih kolot.

Pandangan terbelakang yang masih menggerogoti masyarakat ini adalah bahwa kuliah itu cuma menghabiskan biaya belum pasti kita menjadi pegawai negeri, jadi untuk apa kuliah.

Dilihat dari sejumlah prasarana pendidikan yang ada di Jorong Sikaladi terdapat: prasaran pendidikan TK: 1 unit, SD: 2 unit, SMP: 1 unit, SMA: terletak di Nagari Simabur.

D. Agama

Agama yang banyak dianut oleh masyarakat Sikaladi adalah agama Islam. Hampir semua masyarakat Sikaladi menganut agama islam karena Sebagian besar masyarakat Sikaladi berasal dari etnis Minangkabau yang menganut agama Islam.

E. Gambaran Umum Toke Bawang dan *Pangarek Bawang*

1. Toke Bawang

Toke Bawang adalah seseorang penjual bawang yang memiliki bawang dalam kapasitas besar dan memerlukan seseorang untuk membersihkan bawangnya agar bisa dipasarkan. Bawang-bawang yang dipasarkan oleh toke bawang merupakan bawang-bawang yang telah dibersihkan dari kulit ari yang mengelupas dan dari akar-akar bawang. bawang yang bersih akan memiliki nilai jual yang tinggi dari pada bawang yang tidak bersih.

Dilihat dari kehidupan para toke bawang, umumnya mereka memiliki kehidupan yang berkecukupan. Pekerjaan sehari-hari mereka yaitu berjualan bawang dan beberapa jenis sayuran serta cabe giling di pasar-pasar yang ada disekitar Batusangkar, Sijunjung, Solok, Damasraya dan Padang.

Toke bawang di Jorong Sikaladi pada umumnya adalah perempuan. Kenapa banyak perempuan yang menjadi toke? Karena yang mengatur perekonomian rumah tangga yaitu perempuan, sedangkan laki-laki atau suami hanya membantu istri saja. Jika tidak berjualan suami para toke bawang biasanya mengurus sawah atau kebun mereka. Jadi untuk urusan berjualan lebih banyak didominasi oleh perempuan.

Bawang yang dimiliki toke bawang ini dibeli dari petani, kadang-kadang bawang yang dibeli sudah dijemur oleh petani, tapi kadang bawang tersebut belum dijemur dan tokelah yang menjemur bawang tersebut sebelum dipotong oleh para perempuan *pangarek* bawang. Bawang yang telah selesai dipotong itu dijual kembali oleh toke. Biasanya bawang yang dijual ke pasar dalam jumlah besar lebih kurang 125 kg dalam seminggu yang di jual ke berbagai pasar. Dalam sehari toke bisa mendapatkan penghasilan lebih kurang Rp 350.000,00.

Toke lebih sering menjual bawang dengan metode eceran, tapi kadang ada juga permintaan dalam skala besar atau grosir. Biasanya grosir dilakukan sesama pedagang bawang, karena pedagang juga akan menjualnya kembali. Penjualan eceran pada umumnya dilakukan untuk ibu-ibu rumah tangga yang berbelanja di pasar.

2. *Pangarek* Bawang

Mangarek bawang adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan yang tidak memiliki aktivitas dan keahlian tertentu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Biasanya pekerjaan *mangarek* bawang ini

dilakukan oleh perempuan yang sudah berumah tangga dan ingin membantu perekonomian keluarga, karena pekerjaan suami para perempuan *pangarek* bawang umumnya bekerja sebagai tukang ojek, dan kuli tani. Rata-rata penghasilan yang didapatkan oleh suami mereka sekitar Rp 20.000,00 sampai Rp 50.000,00 perhari. Para perempuan ini bekerja mangarek bawang ketika telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, seperti memasak untuk makan sehari itu.

Proses pekerjaan *mangarek* bawang ini dimulai dari pagi kira-kira jam 09:00 sampai jam 16:00 sore. Para perempuan ini datang bekerja sesuai keinginannya, jika ia datang cepat maka ia akan cepat pula menyelesaikan pekerjaannya dan lebih banyak lagi bawang yang dipotong. Tentunya semakin banyak bawang yang dikarek akan banyak pula penghasilan yang didapat. seperti yang diungkapkan oleh nenek maya (70) tahun

“pagi-pagi kito lah pai ka rumah toke untuak maambiak bawang yang ka dibarasiah an, kalau indak pagi baeko dapek bawangnyo saketek tapi kalau pagi datangnyo lai agak banyak dapek bawan” (Wawancara Selasa 20 Juni 2013 sekitar pukul 09.00 WIB).

Artinya:

“Pagi-pagi kita sudah pergi kerumah toke untuk mengambil bawang yang akan dibersihkan, Kalau tidak pergi pagi-pagi nanti bawang yang didapatkan sedikit, tetapi kalau perginya agak pagi, banyak dapat bawang yang akan dibersihkan”

Pekerjaan *mangarek* bawang ini hanya bermodalkan pisau *cutter* saja. Bawang yang diambil dibersihkan dari kulit ari yang mengelupas dan dari akar

bawang yang masih terlihat panjang. Bawang yang dibersihkan dikumpulkan dalam karung agar mudah nanti untuk menimbanginya.

Bawang yang telah dibersihkan kemudian ditimbang berapa jumlah atau berat bawang yang sudah dibersihkan. Berat bawang yang didapatkan dicatat kedalam buku. Catatan ini berguna mengetahui jumlah bawang yang dibersihkan selama satu minggu. Jadi nanti upah yang akan diterima berdasarkan catatan berat bawang yang dikumpulkan selama satu minggu.

Untuk mendapatkan upah yang lebih banyak, para perempuan itu membawa bawang pulang untuk dipotong di rumah mereka. Bawang yang dibawa pulang dikerjakan bersama-sama dengan anak dan suaminya. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pekerjaan *mangarek* bawang tersebut. Bawang yang telah dipotong di rumah, dibawa kembali ke toke ketika para perempuan itu kembali bekerja ke tempat toke.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Interaksi sosial adalah merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi social yang terjadi antara toke bawang dengan pangarek bawang dapat dikelompokkan dalam 2 bentuk, yaitu:

a. Asosiatif

Interaksi asosiatif terdiri dari,

1. Hubungan kerja antara toke bawang dengan *pangarek* bawang
2. Hubungan silaturahmi *pangarek* bawang dengan toke bawang
3. Hubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup antara toke bawang dengan *pangarek* bawang

b. Disosiatif

Interaksi disosiatif antara toke banwang dengan *pangarek* bawang tidak terjadi. Tetapi antara sesame *pangarek* bawang terjadi hubungan disosiatif dalam bentuk persaingan mendapatkan bawang dan upah yang lebih banyak. Akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menjuk pada suatu proses.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Peneliti memberikan saran agar melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi *pangarek* bawang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomi a. *Tanpa tahun Hubungan kerja*
http://elearning.Gunadarma.Ac.Id/doc/Modul/hub.industrial_pancasila/bab5.hubungan.kerja.pdf. Akses 01 Desember 2013
- Anonim c. *Bentuk Hubungan Sosial Dan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat* Http://Www.Crayonpedia.Org/Mw/Bab12._Bentuk-
- Balitbang Pertanian. 2013. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Jakarta
<http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b3bawang>. Diakses 6 Januari 2014
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Grafindo.
- Henslin, James.M.2006. *Sosiologi dengan Suatu Pendekatan*. Jakarta: Erlangga.
- Poloma, Margaret.M. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada
- Putra, Heddy Sri Ahimsa. 2008. Book. Review. Patron dan Klien di Sulawesi Selatan-Suatu Kajian Fungsional Struktural.
- Soekanto, Soerjono.1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Suhendi, Hendi. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*: Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 1990. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suparlan, Persudi. 2004. *Hubungan antara Suku Bangsa*. Jakarta: YDKIK.
- Rustinsyah. 2012. *Hubungan Patron-Klien Sebagai Strategi Pengembangan Ternak Sapi Perah Diperdesaan (Studi Kasus Peternak Sapi Perah Di Desa Telogosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur)*. Mozai Jurnal Ilmu Humanoira vol.12, No.2. Departeman Antropologi, FISIP Unair: Surabaya
- www.Indonesia. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.co.i*